

FUNGSI ETIKA & PERSPEKTIF MULTIKULTUR DALAM JURNALISTIK

Pertemuan 2

Isti PurwiTyas Utami, M.Ikom



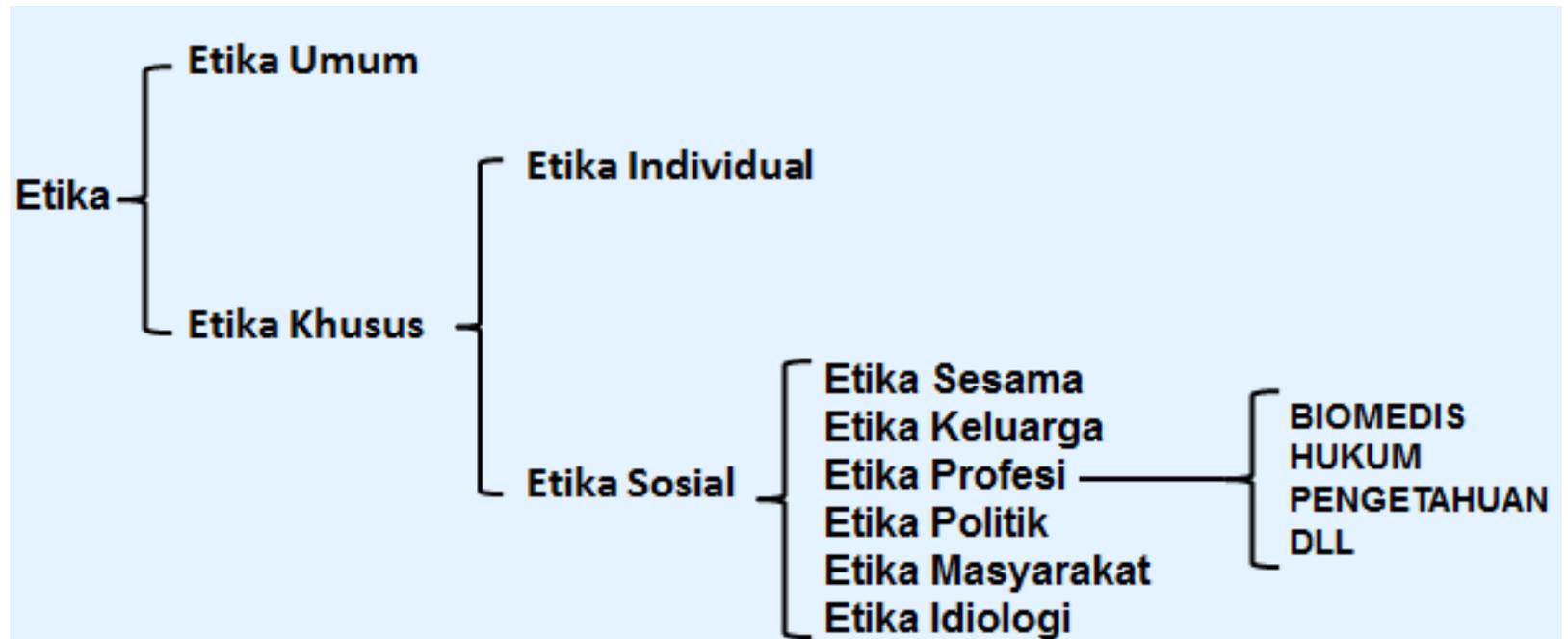
JURNALIS SEBAGAI PEKERJA ETIS

- Profesi jurnalis memiliki tugas yang sama dengan seorang filsuf yaitu sama-sama mencari dan mengungkap kebenaran (Meyers, 2010:99).
- "*Jurnalisme selalu merupakan pekerjaan bagi orang-orang etis* " (Leslie H. Whitten, novelis).



ETIKA

- Etika merupakan refleksi filosofis dan pemikiran kritis terhadap ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan moral (Suseno,1999:15)
- Nilai-nilai dan norma-norma moral, yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur perilaku (K. Berten)
- Etika jurnalistik sesungguhnya merupakan etika profesi yang diperuntukkan bagi profesi jurnalis (Meyers,2010: 101)



JENIS ETIKA

ETIKA DESKRIPTIF

- Berbicara tentang fakta.
- Menyoroti secara rasional dan kritis tentang apa yang diharapkan manusia mengenai sesuatu yang bernilai.

ETIKA NORMATIF

- Memberikan penilaian serta himbauan kepada manusia tentang bagaimana harus bertindak sesuai dengan norma yang berlaku.
- Mengenai norma-norma yang menuntun tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari.

FUNGSI ETIKA

1. Sebagai Subjek : Untuk menilai apakah tindakan-tindakan yang telah dikerjakan itu salah atau benar, buruk atau baik.
2. Sebagai Objek : Cara melakukan sesuatu (moral).



FENOMENA MORAL

'The Vulture and Little Girl' (Kevin Carter)



FENOMENA MORAL

Ketika seseorang melakukan pertimbangan dan putusan moral, dapat dilihat berdasar fenomena moral tersebut yang antara lain terdiri atas:

- Esensi → nilai-nilai moral ada dalam hati nurani (inheren)
- Form → bentuk dari nilai-nilai moral (norma masyarakat, agama, adat dan norma hukum)
- Ekspresi → keputusan tindakan dan hasil tindakan nyata, sifatnya konkret dan didasarkan pada hati nurani (esensi) dan atau hukum serta norma di masyarakat (form).



FAKTOR YANG MEMENGARUHI PELANGGARAN ETIKA

1. Kebutuhan Individu
2. Tidak ada pedoman
3. Perilaku dan kebiasaan individu
4. Lingkungan tidak etis
5. Perilaku orang yang ditiru



SANKSI PELANGGARAN ETIKA

- **Sanksi Sosial** → Skala relatif kecil, dipahami sebagai kesalahan yang dapat “dimaafkan”.
- **Sanksi Hukum** → Skala besar, merugikan hak pihak lain. Hukum Pidana menempati prioritas utama, diikuti oleh hukum Perdata.

📄 🕒 📶 📶 🔋 22:43

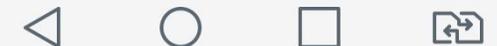
Kasus Pemred Jakarta Post Diserahkan ke Dewan Pers

SELASA, 06 JANUARI 2015 | 20:46 WIB



Pemimpin Redaksi The Jakarta Post Meidyatama Suryodiningrat.
foto : abc.net.au

TEMPO.CO, Jakarta - Penyidik Kepolisian Daerah Metro Jaya batal memeriksa Pemimpin Redaksi *The Jakarta Post* Meidyatama Suryodiningrat pada Rabu, 7 Januari 2015. Penyidik menetapkan status tersangka terhadap Meidyatama atas kasus dugaan penistaan agama.



FUNGSI KODE ETIK JURNALISTIK

1. Melindungi Keberadaan Seseorang Profesional Dalam Berkiprah Di Bidanganya
2. Melindungi Masyarakat dari Malapraktik oleh Praktisi yang Kurang Profesional
3. Mendorong Persaingan Sehat Antar praktisi
4. Mencegah Kecurangan Antar Rekan Profesi
5. Mencegah Manipulasi Informasi Oleh Narasumber
6. Menyajikan Informasi Secara Akurat
7. Menjaga Independensi



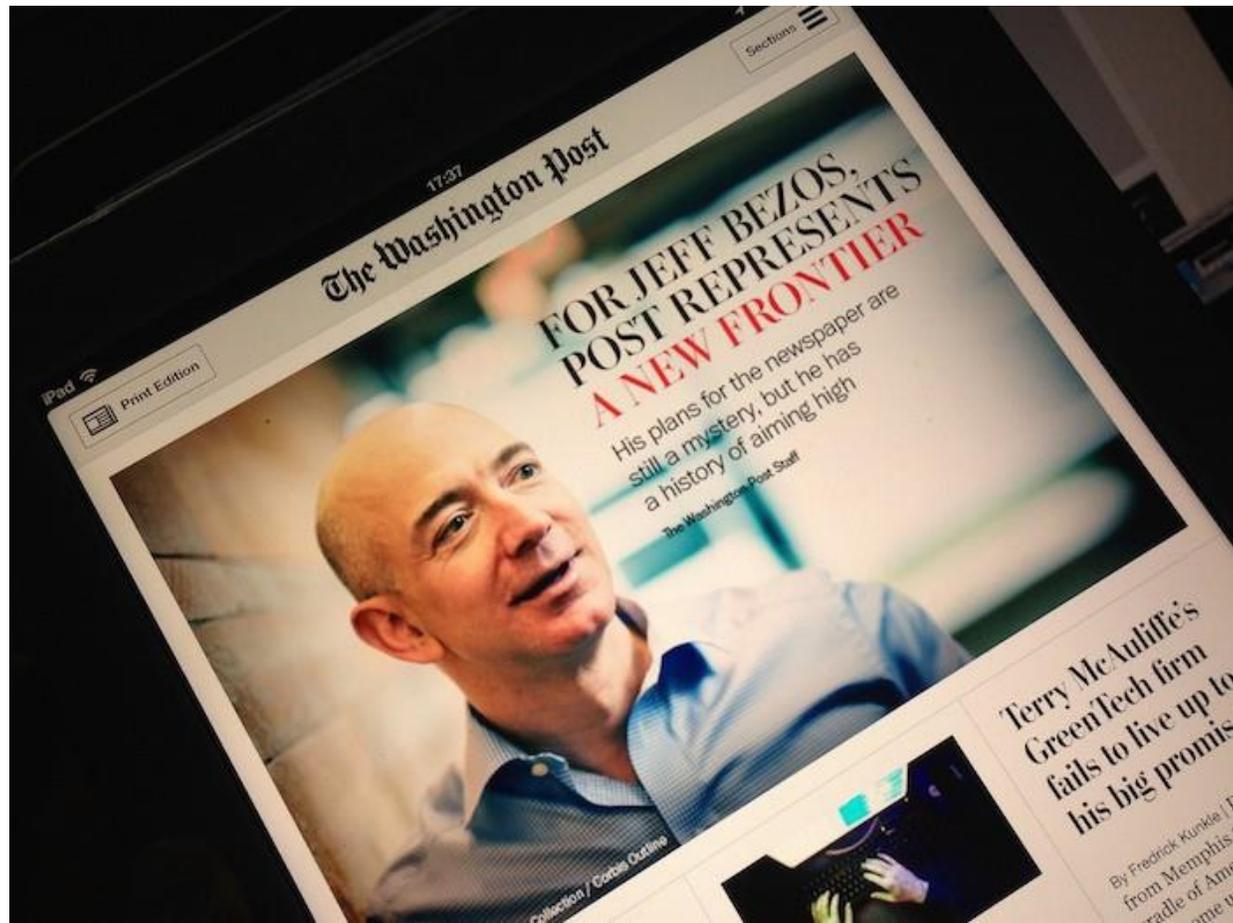
FUNGSI KODE ETIK JURNALISTIK

8. Menjaga Akuntabilitas dan Transparansi
9. Menjaga Imparsialitas
10. Menjaga Keadilan
11. Menghormati Hak Asasi Manusia
12. Mengatur Tata Cara Pemberitaan
13. Menghormati Hak Narasumber
14. Melindungi Narasumber
15. Mencegah Penyalahgunaan Profesi
16. Mengatur Hak Jawab dan Hak Koreksi
17. Membatasi atau Meminimalisir Kerusakan



KRISIS
KONTEN
JURNALISME
DI ERA
DIGITAL
Vincent Maher
(2005)

- **ETIKA** → profesionalitas press
- **EKONOMI** → tuntutan ekonomi dan prioritas pengiklan
- **EPISTEMOLOGI** → media, refleksi dan kristalisasi kebenaran



PERUBAHAN ERA DIGITAL & PENGARUHNYA TERHADAP TRADISI VERIFIKASI

(Gunnar Nygren &
Andreas Widholm)

- Survei pada 1500 jurnalis di 3 negara Eropa menunjukkan dukungan kuat pada tradisi verifikasi, tapi lingkungan berita media baru yang sangat cair telah menciptakan sikap yang lebih lunak terhadap verifikasi.
- 30-40 % jurnalis percaya bahwa audiens memiliki tuntutan lebih rendah terhadap berita online. Banyak yang berpendapat verifikasi fakta dapat dilakukan selama daripada sebelum publikasi.
- Orientasi budaya jurnalistik setiap negara menentukan sikap jurnalis pada tradisi verifikasi.



POSTTRUTH & LIQUID NEWS

Tantangan tradisi akurasi dan verifikasi jurnalisme di era digital:

- Post Truth → 'kebenaran' berdasarkan pada perasaan hati daripada bukti, logika dan fakta.
Lembaga jurnalisme terus-menerus diserang karena 'korup' dan jadi bagian dari 'elit' karena keengganan mereka untuk menyebarkan kebenaran atau mereproduksi konten murni berdasarkan pada emosi dan keyakinan ideologis daripada pada fakta (Muller, 2016; Carlsson, 2016).
- Liquid news → produksi berita 24 jam tanpa tenggat waktu yang ketat.



PERSPEKTIF MULTIKULTURAL & LINTAS BUDAYA



Mark Deuze (2005) : "Seiring dengan revolusi digital, multikulturalisme dapat dilihat sebagai tantangan utama yang dihadapi jurnalisme saat ini".

- Multikulturisme → Ideologi yang mengakui dan mengagungkan perbedaan dalam kesederajatan, baik secara individual maupun secara kebudayaan (Fay 1996; Jary dan Jary 1991; Watson 2000).
- Secara normatif, konsep yang mencakup apresiasi dan penilaian keanekaragaman budaya. Pendekatan dengan fondasi relativistik budaya:, tidak ada budaya yang dipandang lebih berharga atau 'lebih baik' dari yang lain.
- Variasi budaya terutama dilihat sebagai manfaat yang akan memperkaya budaya dominan; keragaman dirayakan.

PERSPEKTIF MULTIKULTURAL & LINTAS BUDAYA

- Pada inti rumusan tentang hak asasi manusia internasional, terdapat prinsip anti-diskriminasi.

Pasal 2 dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (1948) berbunyi:

Setiap orang berhak atas semua hak dan kebebasan yang ditetapkan dalam Deklarasi ini, tanpa perbedaan apa pun, seperti ras, warna kulit, jenis kelamin, bahasa, agama, pendapat politik atau lainnya, asal kebangsaan atau sosial, properti, kelahiran atau status lainnya.

- Pasal 32 UUD 1945 yang berbunyi: 'kebudayaan bangsa (Indonesia) adalah puncak-puncak kebudayaan di daerah'.



PERSPEKTIF MULTIKULTURAL & LINTAS BUDAYA DALAM JURNALISME

- Pada 2015, jurnalis dan profesional media dimasukkan dalam Program Dunia yang disebut fase ketiga (2015-2019). Pasal 39 berbunyi:
 - “(...) Profesional media dan jurnalis memainkan peran mendasar dalam mempromosikan dan melindungi hak asasi manusia. Pendidikan hak asasi manusia yang efektif menumbuhkan pengetahuan mereka tentang, komitmen dan motivasi tentang hak asasi manusia. Prinsip-prinsip hak asasi manusia memberikan pedoman penting untuk kinerja profesional mereka dan pekerjaan outlet media, yang hanya dapat terjadi di lingkungan yang memungkinkan di mana akses ke informasi, kebebasan berekspresi dan keselamatan dilindungi. “



PERSPEKTIF MULTIKULTURAL & LINTAS BUDAYA DALAM JURNALISME

Misi multikultural dalam jurnalisme?

- Salah satu misi jurnalisme adalah menyelidiki secara kritis penguasa dan memberikan suara kepada yang tak berdaya.
- Deuze (2005, p. 453) berpendapat keadaan multikulturalisme kini menuntut jurnalis tidak hanya melihat peristiwa dari segi permukaan, tetapi dibutuhkan laporan yang mendalam dan dapat menggambarkan seluruh lapisan masyarakat terutama kaum minoritas.



JURNALISME MULTIKULTURAL

- Praktik jurnalistik yang menjalankan usaha-usaha konstruktif dalam pembangunan masyarakat multikultural dan menghindari berita yang dapat menyentuh sensitivitas hubungan multikultural.
- Nilai-nilai universal seperti mobilitas sosial, individualisme dan pemberian "*privilege*" terhadap kelas minoritas (dimarjinalkan), lebih memperoleh tempat dalam tayangan multikulturalisme. Perihal yang bersifat ideal dari golongan (etnis dan budaya) yang memegang hegemoni justru cenderung tidak memperoleh penonjolan (Gray, 2002).

Sunda Wiwitan: Agama Tak Diakui, Tanah Dieksekusi

Bimo Wiwoho, CNN Indonesia | Senin, 28/08/2017 08:24 WIB

Bagikan : [f](#) [t](#)



Penghayat Sunda Wiwitan mengharap pengakuan negara

Sri Lestari
Wartawan BBC Indonesia

🕒 9 Desember 2016

[f](#) [t](#) [t](#) [✉](#) [Kirim](#)



Penghayat Sunda Wiwitan di Kampung Cigugur, Kuningan Jawa Barat.

Para pemeluk agama dan kepercayaan di Indonesia seringkali 'dipaksa' untuk memeluk salah satu dari enam agama mayoritas. Bagaimana diskriminasi yang dialami mereka terkait masalah identitas ini? Saya mengunjungi

JURNALISME MULTIKULTURAL

- Kontribusi lain dari jurnalisme multikultural adalah memfasilitasi pembentukan opini publik sekaligus pada saat bersamaan mengembalikan opini publik itu kepada masyarakat untuk dapat merumuskan ulang opini mereka setelah diskursus itu berlangsung.

Menunggu 41 Tahun, Akhirnya Penghayat Masuk Kolom Agama di KTP

Andi Saputra - detikNews



Ilustrasi (dok.detikcom)

Jakarta - Kemendagri mencetak e-KTP dengan membolehkan kolom agama diisi 'Penghayat'. Hal itu sesuai perintah Mahkamah Konstitusi (MK). Butuh waktu 41 tahun agar tidak ada diskriminasi bagi Penghayat.

Berikut jejak diskriminasi Penghayat di Indonesia sebagaimana dikutip dari keterangan ahli Sekretaris Program Studi Agama dan Lintas Budaya (Center for Religious and Cross-cultural Studies/CRCS) Universitas Gadjah Mada (UGM), Samsul Maarif, yang disampaikan di sidang MK:



Umat Kristen Gelar Kebaktian Tutup Peti Mati di Halaman Masjid Jakpus

Reza Gunadha | Husna Rahmayunita

Rabu, 28 Agustus 2019 | 15:23 WIB



Upacara Tutup Peti di Depan Masjid. (Facebook)

"...ada kejadian luar biasa yang kami rasakan karena diizinkan beribadah di depan masjid," terang Jeferson Goeltom.

Suara.com - Potret **toleransi** antarumat beragama ditunjukkan warga Cempaka Baru, Kemavoran, **Jakarta Pusat** hingga jadi perbicangan hangat di dunia maya.

Idul Adha 2019

Gereja Katedral Relakan Misa Diundur untuk Solat Idul Adha di Masjid Istiqlal

Sabtu, 10 Agustus 2019 19:12 WIB



Ilustrasi: Sejumlah umat muslim saat melaksanakan shalat Idul Fitri 1440 H di Masjid Istiqlal, Jakarta Pusat, Rabu (5/6/2019). Umat muslim merayakan hari raya Idul Fitri 1440 H yang jatuh pada hari Rabu 5 Juni 2019. Tribunnews/Jeprima



Laporan wartawan Tribunnews.com, Fahdi Fahlevi

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Pihak **Gereja Katedral** mengundurkan waktu pelaksanaan ibadah misa untuk membantu pelaksanaan solat **Idul Adha** di **Masjid Istiqlal**.



KONSTRUKSI REALITAS SOSIAL MEDIA

(Shoemaker dan
Reese, 1991).

Dalam konstruksi sosial terhadap realitas ada beberapa faktor yang sangat dominan dalam proses konstruksi sebuah berita:

- *individual level* (tingkat individual)
- *media routines level* (level rutinitas media)
- *organizational level* (tingkat organisasi)

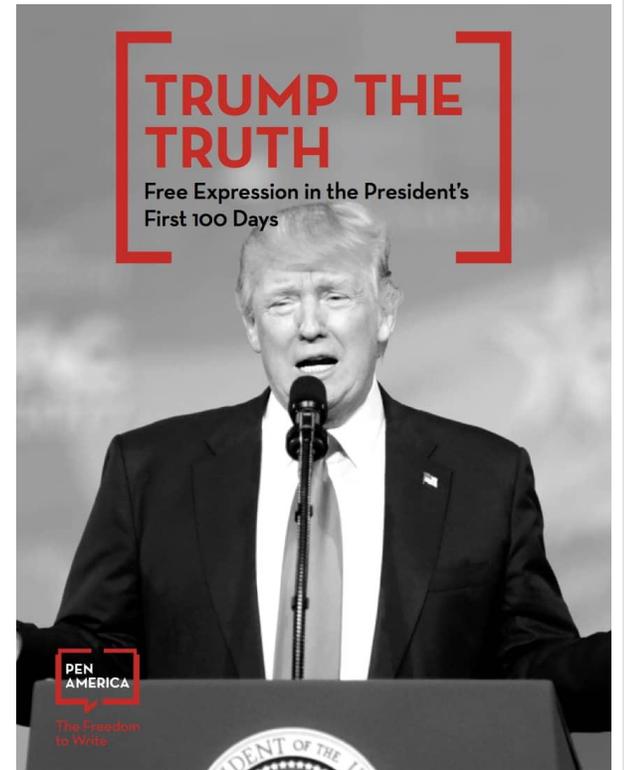


RASISME & PERS

Penelitian internasional tentang rasisme dan media massa secara konsisten menunjukkan meskipun ada banyak variasi di antara negara, periode, dan surat kabar, pers terus menjadi bagian dari masalah rasisme, alih-alih solusinya.

Pengaruh ideologis rasisme ini terhadap pembuatan berita dapat dirangkum dengan temuan-temuan utama penelitian berikut:

- Rekrutmen jurnalis → dominasi kulit putih
- Nilai berita → nilai berita yang lebih tinggi jika itu menyangkut 'kel. kita sendiri' atau ketika 'kel. kita sendiri' terlibat.



RASISME & PERS

- Sumber dan fokus berita → Dalam konflik etnis atau rasial, sumber-sumber elite kulit putih secara konsisten diberikan prioritas.
- Seleksi → berita-berita yang tersedia cenderung dipilih jika mengangkat kelompok sendiri, tetapi juga konsisten dengan stereotip etnis dan rasis yang lazim.
- Topik → Kel. Sendiri sebagai aktor dalam hampir semua jenis berita dan pada berbagai topik sosial, politik dan ekonomi. Kel. lain cenderung terbatas pada beberapa masalah dan topik stereotip.
- Perspektif → konflik etnis, masalah integrasi dan perbedaan budaya, misalnya, cenderung diwakili dari perspektif 'kami' (kulit putih).

RASISME & PERS

- Kutipan → pemilihan sumber dan evaluasi cenderung mengutip sumber dari kel.elite (kulit putih).
- Aktor berita dan deskripsi acara → Etnis berbeda cenderung digambarkan dalam istilah negatif, sedangkan kulit putih digambarkan secara positif atau lebih netral, bahkan ketika terlibat dalam tindakan negatif.
- Gaya penulisan → diksi, sintaksis menggunakan item leksikal yang menggambarkan 'kel. yang berbeda' dan tindakannya berkonotasi lebih negatif.



Minggu Berdarah Jemaah Ahmadiyah di Cikeusik 8 Tahun Silam



Yuaron Fahmi
06 Feb 2019, 08:00 WIB



Share
13



Tiga terdakwa penyerangan warga Ahmadiyah di Cikeusik saat menunggu giliran untuk disidangkan, di PN Serang, Banten, Selasa (26/4). (Antara)

Liputan6.com, Jakarta - Minggu, 6 Februari delapan tahun silam (2011) menjadi masa kelabu bagi Afif. Jemaah **Ahmadiyah** ini menjadi bulan-bulanan massa yang tiba-tiba menyerang dia bersama sejumlah jemaah lainnya di Kecamatan Cikeusik, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten.

Beruntung, meski babak belur, Afif berhasil menyelamatkan diri dari amukan massa. Warga Kota Serang, Banten, ini mengalami luka memar di bagian bibir dan harus dilarikan ke rumah sakit.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan Masyarakat, dan Politik Kabupaten Pandeglang Futoni menyebut, kericuhan antara warga Cikeusik dengan jemaah Ahmadiyah dipicu kedatangan sejumlah jemaah **Ahmadiyah** dari luar daerah. Warga tidak suka dengan tingkah laku para jemaah.



The Jakarta Post Janji Tarik Karikatur yang Dinilai Hina Islam

Senin 07 Jul 2014 15:54 WIB

Rep: Erdy Nasrul/ Red: A.Syalaby Ichsani

f 0

t 0

+



Karikatur Jakarta Post, edisi Kamis 3 Juli 2014

Foto: Republik

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Pemimpin redaksi harian berbahasa Inggris, *The Jakarta Post* Meidyatama Suryodiningrat, menyadari telah membuat *error in judgement* dalam pemuatan karikatur yang menggambarkan bendera tengkorak dan tulisan *la ilaha illallah*.

Tuai Kecamatan, "The Jakarta Post" Minta Maaf dan Tarik Karikatur "ISIS"

Kompas.com - 08/07/2014, 08:00 WIB

BAGIKAN: f t

Komentar

Jakarta Post

News Views Life Travel Community Jobs Berita Minggu World Cup 2014 Outlook

Editor's Choice Readings Business Nasional Archipelago Sports World Spots Photo Video

Nasional

Apology and retraction

The Jakarta Post, 14479 | 1689407 | Tel: 62 21 20714 1229-44

Nasional News We sincerely apologize for and retract the editorial cartoon posted on page 7 in the July 3, 2014, edition of The Jakarta Post.

Fitri The cartoon contained religious symbolism that may have been offensive.

Fitri Nurul Huda The Post regrets the error in judgment, which was in no way meant to malign or be disrespectful of any religion.

Nurhan Our intent was to critique the use of religious symbols (specifically the ISIS flag) in acts of violence in general and, in this case, against fellow Muslims. In particular, it was meant as a reproach of the Islamic State of Iraq and the Levant (ISIL), which has threatened to attack the Holy Mosque in Mecca as part of its political agenda.

— The Editor

Find Your Crew Here
Jakarta Post Jobs

Most viewed	Most Disliked
4. Detakan di atas (detakan di bawah)	4. Penderitaan di atas (detakan di bawah)
3. Penderita	3. Penderita

Sering melihat iklan ini

Iklan tidak pantas

Tak tertarik pada iklan

Konten tertutup iklan

TUGAS 2

- Menyusun artikel ilmiah dan presentasi singkat mengenai sejumlah pemberitaan, dalam negeri dan luar negeri, terkait perspektif multikultural dan lintas budaya yang dipergunakan dalam praktik jurnalistik.
- Diketik dan dicetak
- Pedoman umum artikel ilmiah, pendahuluan, isi, kesimpulan (tanpa ada sub judul, cukup definisi per paragraf)
- Minimal 500 kata, spasi single, Calibri, 11pt, margin normal, A4
- Format identitas: Nama_NIM_Kelas diletakan di sebelah kanan atas sebagai header
- Wajib mencantumkan minimal 2 referensi artikel ilmiah lain, format sitasi Oxford
- Dilarang blogspot, Wikipedia, wordpress
- Plagiasi, nilai 0

REFERENSI

- Otto, Kim., Köhler, Andreas (eds). 2018. Trust in Media and Journalism: Empirical Perspectives on Ethics, Norms, Impacts and Populism in Europe. Springer VS.
- Kovach, Bill. Rosenstiel, Tom. 2014. The Elements of Journalism. Three Rivers Press.
- Siregar, RH., Ignatius, Haryanto. 2006. Membangun Kebebasan Pers yang Beretika. Dewan Pers, Yayasan Tifa.
- RPS dan RTM Matakuliah Hukum & Etika Jurnalisme, UPJ